

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peran yang penting dalam pendidikan. Seperti yang diketahui bahwa kegiatan berbahasa terdiri atas empat komponen yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap orang. Menulis berkaitan dengan bahasa, Menulis merupakan salah satu kegiatan siswa dalam rangka mengkomunikasikan gagasan atau ide yang dimilikinya.

Keterampilan menulis dibedakan atas menulis permulaan dan menulis lanjutan. Menulis permulaan ditekankan pada kegiatan menulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin. Sedangkan menulis lanjutan diarahkan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk percakapan, petunjuk, pengumuman, surat, laporan, dan karangan. Keterampilan menulis permulaan sangat dibutuhkan oleh setiap individu sebagai bahan dasar untuk memperluas pengetahuan dan mempermudah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menulis permulaan ini mulai dari cara memegang pensil dengan baik, membuat corat-coret, membuat garis dan menyambungkan garis sampai mendekati bentuk huruf.¹

Setiap individu harus memiliki keterampilan menulis guna memudahkan orang lain memahami segala bentuk gagasan melalui tulisan. Tak terkecuali pada anak berkebutuhan khusus (ABK), dalam fokus penelitian kali ini adalah anak dengan hambatan intelektual atau yang lebih sering disebut anak tunagrahita. Beberapa siswa hambatan intelektual memiliki kesulitan dalam menulis karena beberapa faktor, seperti ukuran dan jarak pada huruf dalam tulisan, sulit memegang pensil dengan stabil

¹ Syahidah, Zakiyyah Ulfah. Penggunaan Media Writing Claw Grip Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Anak Autis (Universitas Negeri Jakarta, 2016).hlm 2.

menulis dengan tidak konsisten, kesulitan menyalin tulisan yang sudah ada dan tekanan pada kertas saat anak mulai menulis.

Pada siswa hambatan intelektual, menulis merupakan suatu hal yang amat sulit dilakukan karena rendahnya intelegensi yang dialami oleh siswa hambatan intelektual. Mengamati gejala tersebut diperlukan upaya untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa hambatan intelektual dalam menulis dan penyebab kesulitan tersebut. Dengan diketahuinya kesulitan dan penyebab kesulitan menulis, maka akan dapat dilakukan pengajaran yang tepat dengan menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat pula sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa hambatan intelektual.

Oleh sebab itu memerlukan proses pembelajaran yang telaten, penuh kesabaran karena harus dimulai dengan menulis permulaan, sedangkan siswa hambatan intelektual cepat bosan dan kurang konsentrasi. Menulis bukannya pekerjaan sekali jadi, aktivitas ini memerlukan proses. Modal utama dalam menulis permulaan ialah keterampilan memegang pensil, menggerakkan tangan dan jari, melatih menggerakkan tangan dengan melalui mencoret di papan, dikertas, dan alas yang digunakan untuk menulis.²

Dari hasil diskusi yang dilakukan oleh guru dan peneliti serta dari hasil observasi di lapangan didapatkan hasil siswa terkait dengan kemampuan menulis permulaan di kelas rombel SD Fase B. Pertama subjek S berjenis kelamin perempuan umur 11 tahun siswa, tergolong yang paling rendah kemampuan menulisnya, mengalami kesulitan dalam memegang pensil dengan benar, S memegang pensil dengan cara menggenggam dengan kelima jarinya, siswa S hanya mampu membuat coretan garis keatas dan kebawah. Kemudian subjek C berjenis kelamin perempuan umur 11 tahun tergolong kemampuannya di atas siswa S, sudah dapat memegang pensil secara sederhana dan tetap harus dipegangi, secara sederhana yang dimaksud disini adalah siswa sudah dapat menggenggam pensil tetapi belum benar. Dalam menulis untuk menekan

² Liliana, P. D., Hartuni, W. D., & Huda, A. (2020). Metode VAKT untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Tunagrahita. *Jurnal Ortopedagogia*, 6, 77-82.

pensilnya sangat tipis, belum jelas dan tidak tepat dalam mengikuti pola. Dan yang terakhir subjek K berjenis kelamin laki-laki umur 11 tahun, tergolong kemampuannya yang paling baik dibanding siswa S dan N. siswa sudah dapat memegang pensil hanya saja belum terlalu sempurna dan dalam menulis masih kurang percaya diri sehingga terkadang harus dibantu sesekali untuk memegang tangan siswa tersebut, fokusnya mudah teralihkan, dan jika memberi instruksi terhadap siswa harus jelas.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena kemampuan menulis permulaan merupakan keterampilan dasar yang menjadi prasyarat bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran pada tahap berikutnya. Bagi peserta didik hambatan intelektual ringan, penguasaan keterampilan menulis tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan akademik, tetapi juga sebagai keterampilan fungsional yang mendukung aktivitas sehari-hari, seperti menulis identitas diri, mengisi formulir sederhana, serta berkomunikasi melalui tulisan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi awal, peserta didik dalam penelitian ini mengalami kesulitan dalam memegang pensil dengan benar, mengontrol gerakan jari, serta menghasilkan bentuk garis yang menjadi dasar keterampilan menulis. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik belum mampu mengikuti pembelajaran menulis secara optimal. Apabila permasalahan ini tidak segera diberikan intervensi yang tepat, maka kesulitan pada tahap menulis permulaan berpotensi menghambat perkembangan kemampuan akademik pada tahap selanjutnya dan mengurangi kemandirian peserta didik dalam melakukan aktivitas yang memerlukan keterampilan menulis.

Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik hambatan intelektual ringan. Penggunaan alat bantu pencil grip dipilih karena secara spesifik membantu memperbaiki posisi memegang pensil, meningkatkan stabilitas gerakan jari, dan mendukung perkembangan motorik halus yang menjadi dasar dalam menulis permulaan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya

memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan menulis peserta didik, tetapi juga menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru di sekolah luar biasa dalam mengembangkan keterampilan menulis permulaan sesuai kebutuhan individual peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena memberikan solusi yang didasarkan pada hasil analisis kebutuhan peserta didik, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih intervensi yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik hambatan intelektual ringan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat belajar bersama dengan subjek, terlihat keterampilan menulis permulaannya masih kurang. Hal ini dikarenakan cara memegang pensilnya yang belum tepat, gerak jarinya yang tidak stabil saat menulis sehingga membuatnya tulisannya tidak beraturan, masih kurang percaya diri dan fokusnya mudah teralih. Selain itu menurut hasil pengamatan peneliti, selama mengajar guru tidak terlalu memperhatikan akan hal tersebut, guru hanya membantu subjek seperti memegang dan mengerakkan tangan siswa saat menulis dan selama ini guru tidak menggunakan alat atau media apapun. Dimata peneliti itu hanya akan bertahan selama beberapa menit saja, selebihnya subjek akan kembali pada kondisi awal dan tidak melatih siswa untuk mandiri dalam belajar menulis.

Oleh karena itu, berdasarkan dengan hasil analisa kebutuhan subjek bahwa dibutuhkannya sebuah alat yang dapat digunakan untuk membantu subjek dalam memegang pensil dan mengontrol gerakan jarinya agar stabil pada saat menulis. Alat bantu tersebut adalah *Pencil grip*. *Pencil grip* adalah sebuah pegangan alat tulis inovasi dengan beberapa bentuk, ada yang berbentuk tiga kantong, ada juga yang hanya untuk sandaran jari, dan ada yang langsung berbentuk pensil dengan ukuran lebih besar daripada pensil umumnya yang memiliki cekungan disetiap sisinya. Semua itu berfungsi untuk membantu posisi jari menjadi lebih stabil. Selain itu, media ini sangat bermanfaat untuk membantu kesiapan anak dalam

kegiatan pra menulis dan membentuk atau menanamkan cara memegang alat tulis atau pensil yang tepat pada tahap awal menulis permulaan.

Sesuai dengan penelitian Indiah Wisjnu Sulistyorini dan Ongen Cristian Joel.³ Dijelaskan bahwa terdapat peningkatan yang terjadi pada kemampuan menulis permulaan dan kualitas hasil tulisan menulis permulaan pada tes kinerja yang diberikan setelah diberikan intervensi berupa melatih jari-jari tangan serta pengkoreksian cara memegang pensil menggunakan media *pensil grip*.

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Alat Bantu *Pencil Grip* Pada Siswa dengan Hambatan Intelektual Ringan Fase B Di SLB B&C Karya Guna Jakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menulis permulaan bagi siswa hambatan intelektual ringan fase B di SLB B&C Karya Guna?
2. Apakah alat bantu *pencil grip* mampu meningkatkan keterampilan menulis permulaan bagi siswa hambatan intelektual ringan fase B di SLB B&C Karya Guna?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis permulaan pada siswa hambatan intelektual ringan fase B di SLB B&C Karya Guna?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan juga identifikasi area yang telah dijabarkan dan untuk menghindari meluaskan pembahasan masalah, maka peneliti membatasi masalah:

1. Kemampuan menulis permulaan yang dimaksud adalah tahap menghubungkan titik menjadi garis vertikal, horizontal, lengkung dan zigzag.

³ Indiah Wisjnu Sulistyorini, Ongen Cristian Joel, (Bandung: Jurnal Universitas Islam Nusantara, 2020), hlm 11-30.

2. Penggunaan alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pencil grip* dengan berbagai model menyesuaikan kebutuhan anak.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah alat bantu *pencil grip* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi siswa hambatan intelektual ringan fase B di SLB B&C Karya Guna”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai sumber ilmu dalam bidang Pendidikan Luar Biasa, yaitu berfungsi sebagai acuan bagi guru sekolah maupun mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi siswa hambatan intelektual.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Bagi pendidik, sebagai bahan masukan atau tambahan untuk meningkatkan proses belajar mengajar khususnya kemampuan anak dalam menulis permulaan.

- b. Bagi Siswa

Untuk melihat kemampuan serta menjadi alat bantu untuk berlatih menulis sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis permulaan.

- c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan kajian dalam mengembangkan pembelajaran dan sebagai inovasi dalam kegiatan pembelajaran